

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam hal ini adalah suatu pembahasan yang sangat utama untuk seluruh manusia. Yang mana pendidikan tetap dijadikan sebagai patokan dalam meningkatkan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan disebut juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, serta membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.<sup>1</sup> Dalam Permendikbud (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya) Nomor 103 Tahun 2014 disebutkan “bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlakul karimah, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Pendidikan memang sangat kompleks dan heterogen. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, informasi semakin deras dan pesat. Pada era ini, manusia dihadapkan pada kondisi memiliki informasi yang banyak, tetapi belum tentu bermanfaat baginya. Oleh karena itu, tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional, sosial dan akhlak sebagai pedoman pribadi, segala informasi yang ada tidak akan membawa manfaat bagi perkembangan seseorang terutama anak – anak sebagai penerus kebenaran yang hakiki.<sup>3</sup> Pendidikan dengan berbagai jenjang dan jalur akan

---

<sup>1</sup>Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani, 2003),

1

<sup>2</sup>Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Refika aditama, 2009), 1

<sup>3</sup>Jurnal Pendidikan Islam vol, 3, No. 02 *Upaya Guru PAI Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, (STAIN – Curup – Bengkulu, 2018), 174

meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyaring dan memilih informasi yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Nilai merupakan inti dari Pendidikan, yang juga merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional. Jika dilihat dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 “bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.<sup>4</sup> Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilihat bahwa komponen-komponen yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut semuanya merupakan nilai. Oleh Karen itu dapat dinyatakan bahwa inti dari tujuan pendidikan nasional ialah pembentukan nilai. Sehingga sudah sepatutnya jika seluruh usaha pendidikan diarahkan pada pencapaian nilai tersebut.

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka agama Islam memberikan perhatian serius terhadap pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadi pemandu manusia dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan kehidupan.

Di dalam setiap menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan, kecemasan dan keputusasaan berubah menjadi kebahagiaan dan ketenangan hidup. Manusia muslim dituntut mampu menemukan makna bagi kehidupannya. Untuk kepentingan ini manusia memerlukan Kecerdasan Spiritual (SQ), selain IQ dan EQ. Melalui kecerdasan Spiritual (SQ) manusia bisa mengobati penyakit diri sendiri, akibat krisis multidimensi yang melanda manusia modern saat ini seperti krisis eksistensi, krisis spiritual dan krisis makna. SQ

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

merupakan jenis kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang pendidikan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa spriritual peserta didik. Mengacu pada makna pendidikan menurut Al Ghazali, sebagai sebuah proses penanaman nilai yang akan mengantarkan anak untuk mengenal dan dekat kepada Allah SWT, maka peran PAI menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi muslim. Oleh karena itu, PAI mestinya menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Dewasa ini, PAI sudah menjadi suatu mata pelajaran wajib pada seluruh jenjang dan jalur pendidikan. PAI tidak hanya ada pada jenis dan jenjang lembaga pendidikan madrasah seperti MI, MTs, MA/MAK, pesantren, dan PTKI (Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam), akan tetapi PAI juga wajib ada di lembaga pendidikan sekolah seperti SD, SMP, SMA/SMK, bahkan PTU (Perguruan Tinggi Umum).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, 2) Pendidik atau Guru yang melakukan kegiatan bimbingan atau pengajaran; dan 3) sarana dan pra sarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran PAI.<sup>6</sup> Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam.

---

<sup>5</sup>Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 26

<sup>6</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pai Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 76

Persoalan yang mengemuka dalam PAI saat ini, di antaranya terjadi pemahaman yang dikotomistik, bahwa seakan PAI selalu berkisar pada aspek kehidupan ukhrowi, yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan aspek kehidupan jasmani. Di samping itu faktor internalisasi PAI belum berhasil menjadi pribadi peserta didik. Masih banyak disaksikan peserta didik mampu memahami syarat rukun sholat dan mampu mempraktikkan sholat, tetapi belum mampu menjalankan sholat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yaitu tidak hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk keahlian kognitif, afektif, dan psikomotik dalam bidang tertentu, namun berupaya untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut dalam praktik sebagai muslim dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu PAI akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian islami.

Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai PAI tersebut, seharusnya menjadi pembiasaan dan keteladanan dari pihak pendidik dalam mengajarkan PAI kepada peserta didik. Seorang pendidik PAI tidak hanya memberikan seperangkat konsep tentang suatu nilai atau ajaran agama Islam, namun juga menjadi teladan atas penerapan nilai dan ajaran tersebut.<sup>7</sup> Internalisasi nilai-nilai PAI tidak hanya dilaksanakan didalam kelas saja, namun juga dapat dilakukan diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam sekolah. Bahkan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam (kegiatan diluar kelas) dapat menghapus kejenuhan peserta didik serta dapat menciptakan peserta didik mencintai lingkungan.<sup>8</sup>

SMA NU Al Ma'ruf Kudus merupakan sekolah menengah atas yang di bawah Yayasan Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Sunan Dja'far Shadiq kota Kudus. SMA ini berdiri sejak 1964/1965. Sejak

---

<sup>7</sup>Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT.Refikaaditama, 2009), 33

<sup>8</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di abad Global*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 177

awal mula didirikan sampai dengan saat ini, SMA ini memiliki visi “Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti” (Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama’ah cerdas, berakarakter, mandiri, dan berakhlakul karimah) sebagai gambaran nilai untuk kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam rangka mencapai visi tersebut SMA NU Al Ma’ruf melakukan berbagai inovasi PAI agar nilai-nilai PAI dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diantara inovasi yang dilakukan yaitu pengadaan Laboratorium Agama Islam, peningkatan kapasitas pendidik PAI, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan dalam bentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler di Sekolah. Inovasi yang dilakukan berhasil menjadikan peserta didik lebih peduli dan taat terhadap perintah agama. Harapan setelah adanya penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama, pendidik dapat mengembangkan nilai positif, nilai agama pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan jangka panjang peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang ada pada diri masing-masing. Selanjutnya pada SMA NU Al Ma’ruf Kudus sendiri bisa menjangkau pendidikan agama secara luas, dengan didukungnya media digital, sehingga pendidikan agama bisa di pelajari dan di ketahui dengan tepat oleh semua masyarakat. Peserta didik juga tampak semakin meningkat kecerdasan spiritualnya yang ditandai dengan adanya prestasi-prestasi pada bidang keagamaan serta banyak peserta didik lulusan SMA NU Al Ma’ruf Kudus yang bermanfaat dilingkungan masyarakat masing-masing, bahkan bermanfaat bagi sekolah dengan mengabdikan diri di SMA NU Al Ma’ruf Kudus.

Selanjutnya berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual pesertadidik di SMA NU Al Ma’ruf. Formulasi judul dari penelitian ini, yaitu **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA NU Al Ma’ruf Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus di fokuskan pada pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini yaitu Pendidik PAI, sedangkan tempat atau lokasi penelitian di SMA NU Al Ma’ruf Kudus. Sementara untuk kegiatan atau aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus? rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam rincian masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus?
2. Apa saja jenis aktivitas yang dilakukan ketika internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus?
3. Bagaimana metode internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus, dapat dijabarkan dalam rincian sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus
2. Mendeskripsikan berbagai jenis aktivitas yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus.

3. Mendeskripsikan metode internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat bagi pembaca, baik teoritis ataupun praktis. Adapun nmanfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah akademik tentang internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual.
  - b. Menjadi sumber informasi dan bahan kajian tentang internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual bagi peserta didik usia SMA.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti; sebagai pengalaman dalam bidang penulisan dan penelitian ilmiah sebagai sebagian syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.).
  - b. Bagi Sekolah; sebagai masukan dan bahan acuan dalam mengembangkan program internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.
  - c. Bagi Mahasiswa; pedoman atau gambaran untuk pengambilan tema penelitian kedepannya agar dikembangkan, diperkaya dalam pengembangan keilmuan sejenis lebih lanjut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah untuk di pahami dalam tata urutan penulisannya, selanjutnya peneliti cantumkan sistematika penulisannya.

BAB I adalah Pendahuluan, di lanjutkan Pada bab ini peneliti menyajikan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori, Selanjutnya Pada bab ini peneliti menyajikan teori-teori yang terkait dalam penelitian,

yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual, Penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir.

BAB III adalah Metode Penelitian, kemudian Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

